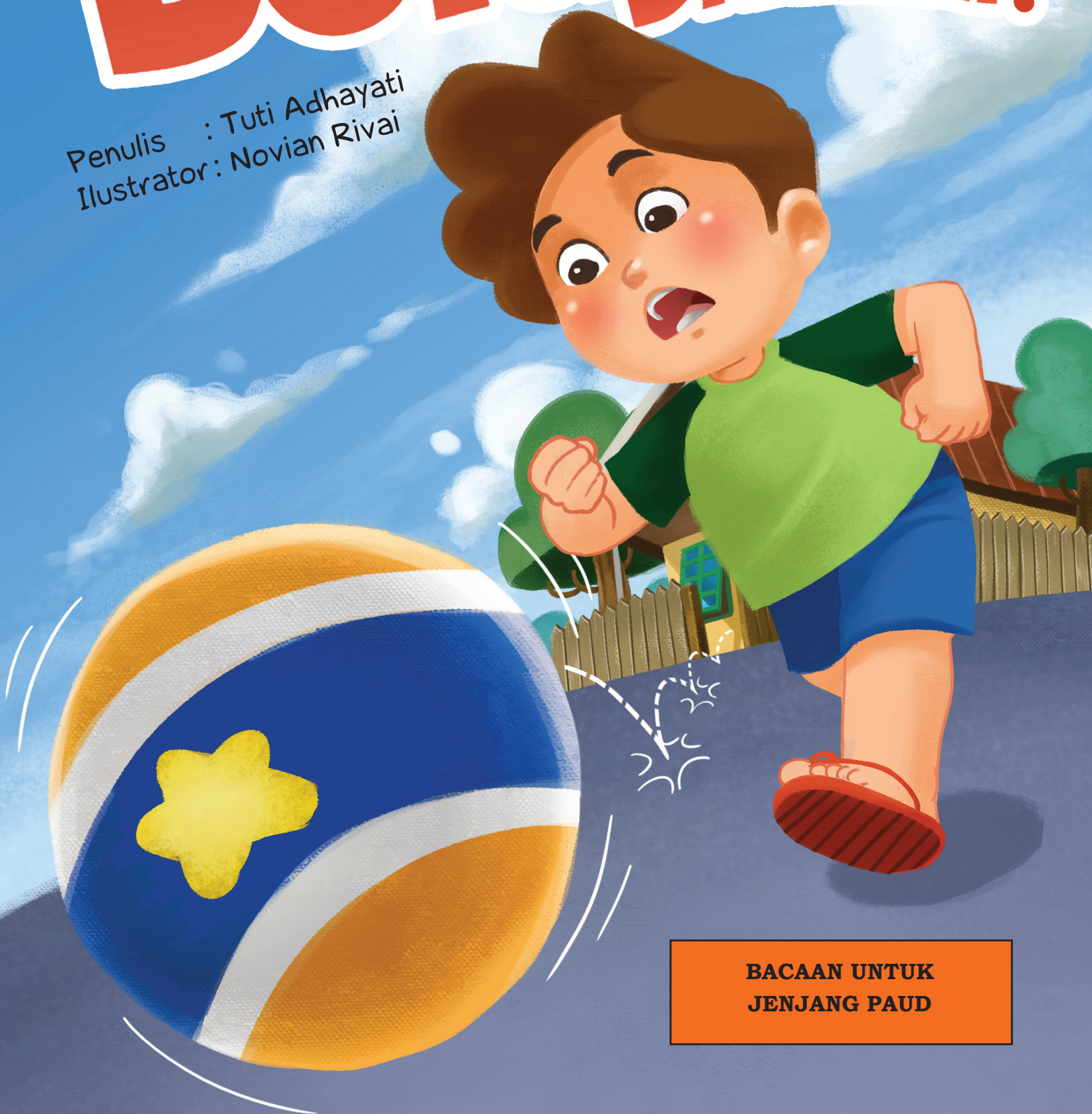




Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Bola Diamlah!

Penulis : Tuti Adhayati
Ilustrator : Novian Rivai



BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Bola Diamlah!



Bola Diamlah!

Penulis : Tuti Adhayati

Ilustrator : Novian Rivai

Penyunting: Wena Wiraksih

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendi

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 ADH b	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Adhayati, Tuti Bola Diamlah!/Tuti Adhayati; Wena Wiraksih (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 16 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-762-5 1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas selesainya buku cerita bergambar ini. Buku ini menceritakan tentang sebuah bola yang terus bergerak. Kemudian, cerita dikaitkan dengan kata-kata berlawanan yang biasa diucapkan sehari-hari.

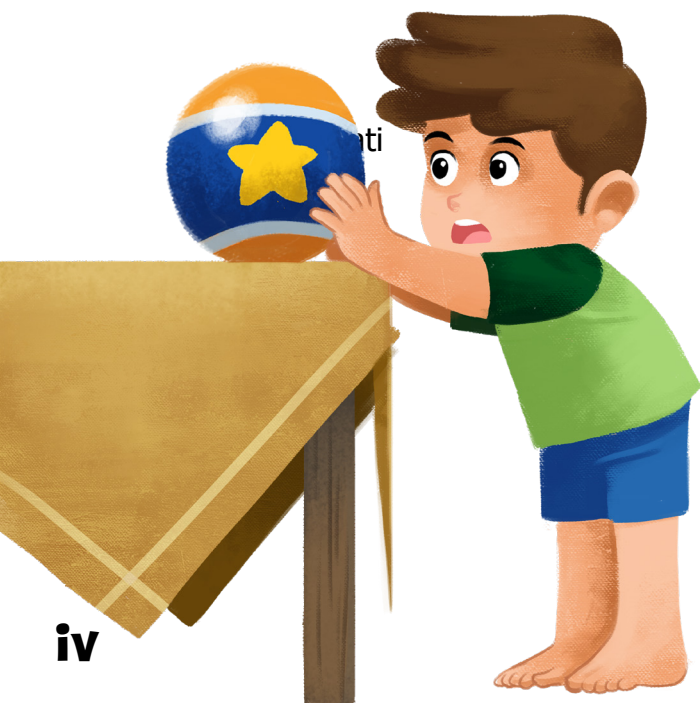
Pengucapan lawan kata atau antonim sering membingungkan. Kata yang diucapkan dengan kata yang dimaksud sering tertukar, seperti menunjuk depan pada arah belakang atau menunjuk bawah pada arah atas.

Melalui buku cerita bergambar ini saya mengajak anak-anak mengingat lagi kata-kata yang memiliki arti berlawanan. Dengan bantuan ilustrasi yang menarik, pembaca akan semakin mudah memahaminya.

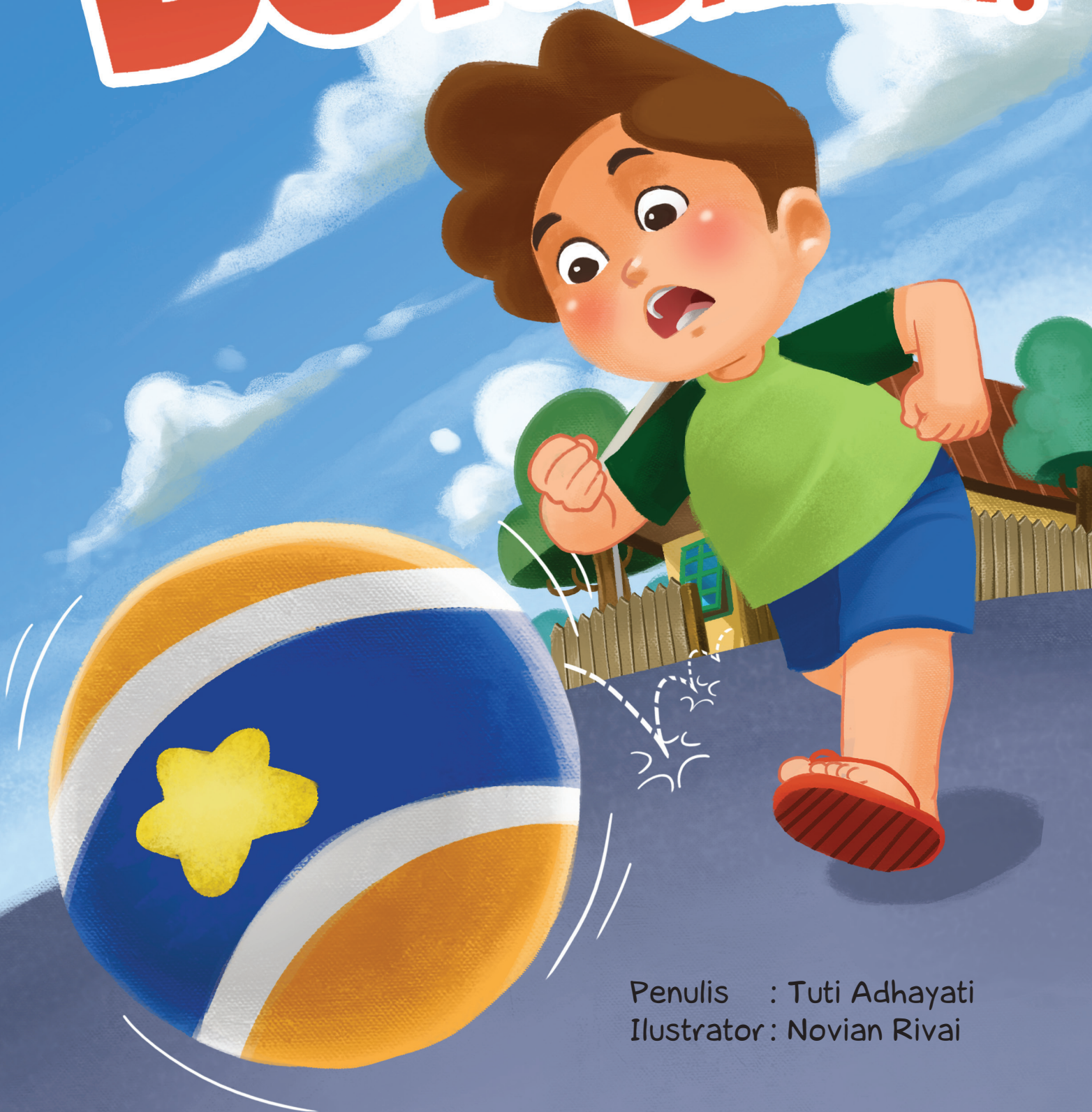
Semoga kehadiran buku *Bola, Diamlah!* ini dapat bermanfaat menambah bahan bacaan anak-anak usia TK dan PAUD yang bertemakan tentang Bahasa dan Kesusastraan Indonesia. Saya memohon maaf jika ada kekurangan dan kekeliruan dalam buku ini. Terima kasih. Selamat membaca.

Wassalamualaikum wr. wb.

Bogor, Mei 2019



Bola Diamlah!



Penulis : Tuti Adhayati
Ilustrator : Novian Rivai

Nino punya bola baru.

Bola Nino tidak bisa diam.



Bola menggelinding.

Dari **depan** rumah hingga ke **belakang**.



Nino meletakkan bola di **atas** meja.

Namun, bola menggelinding lagi.



Duk ...! Bola jatuh ke **bawah** meja.

Bola, diamlah!



Bola diam di **dalam** rumah.

Bola menemani Nino menggambar.



Angin berembus kencang.

Bola menggelinding ke **luar** rumah.

Bola jatuh melewati tangga.



Bola terus menggelinding ke halaman.


Bola membentur pohon yang **tinggi**.



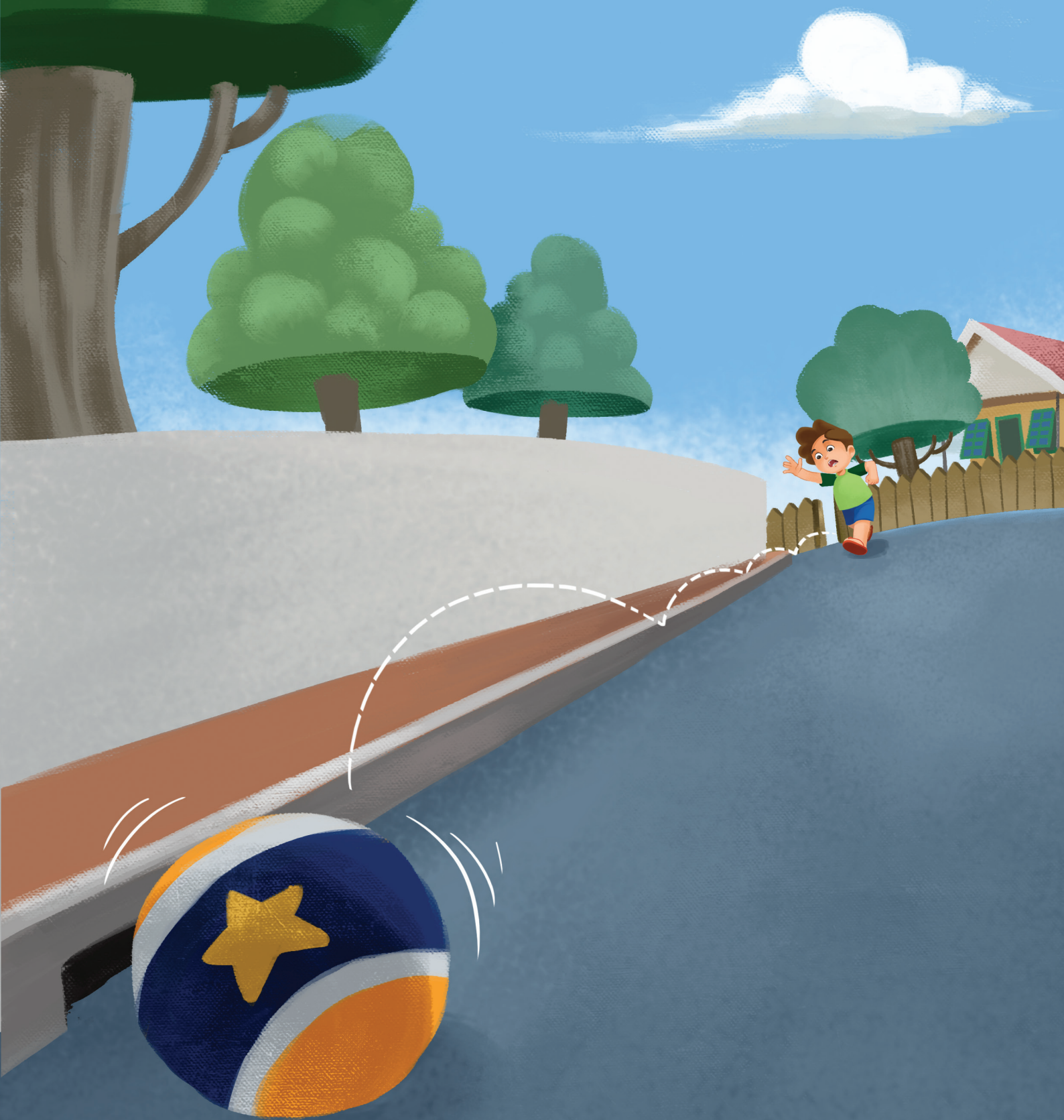
Bola tidak berhenti.

Bola membentur pagar yang pendek.





Bola jadi berputar-putar.
O ow ... bola **keluar** pagar.



Bola menggelinding di jalan yang menurun.

Bola hampir **masuk** selokan.

Hap ...! Nino menangkap bola itu.

Sungguh, dia bola yang tidak bisa diam.



“Bola, diamlah!”

“Kita harus tidur siang,” kata Nino.



Catatan

Kata-kata yang berlawanan atau antonim selalu mempunyai lawan.

Contohnya adalah sebagai berikut.

cepat >< **lambat**

naik >< **turun**

jauh >< **dekat**

maju >< **mundur**

kanan >< **kiri**

kuat >< **lemah**

panas >< **dingin**

banyak >< **sedikit**



Biodata



Penulis

Penulis kelahiran Kota Bogor ini mulai aktif menulis buku anak sejak tahun 2017. Sebelumnya, ia menulis novel dan cerpen. Beberapa novel dan cerpennya sudah ada yang diterbitkan dan dimuat di media. Buku bergambar yang berjudul *Bola Diamlah!* ini merupakan buku untuk jenjang PAUD-nya yang kedua. Menulis buku untuk anak membuatnya sangat gembira. Ia merasa seperti bertemu langsung dengan anak-anak di seluruh Indonesia.



Ilustrator

Ilustrator kelahiran Solo 16 November 1981 ini sejak kecil sangat suka menggambar. Ia banyak menghabiskan buku pelajaran dan buku gambar untuk berlatih menggambar. Sebagai ilustrator buku anak, ia terlibat dalam banyak pembuatan buku anak, baik dalam maupun luar negeri. Selain menggambar dan *digital painting*, ia juga menghabiskan waktu untuk merekam proses kreatif dalam pembuatan *digital painting* yang dikumpulkan pada kanal Youtube Exciteart.



Penyunting

Wena Wiraksih lahir di Kerinci, 12 Desember 1992. Ia merupakan alumnus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci, sekarang IAIN Kerinci. Sejak tahun 2018, ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Kebahasaan. Ia dapat dihubungi melalui posel wenawiraksih2@gmail.com.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Nino punya bola baru.
Bola itu menggelinding ke sana ke mari.
Pyuuuh ... Nino sampai lelah.
Yuk, kita baca. Apakah Nino bisa
membuat bolanya diam?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

